

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA TENUN DI KOTA DENPASAR TAHUN 2017

I Gusti Ayu Ratih Ratnasari ¹
Anak Agung Ketut Ayuningsasi ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: gegratih33@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan usaha tenun di Kota Denpasar menjadi potensi dalam mengembangkan kain tradisional dengan berbagai kreatifitas dan inovasi yang tak terlepas dari tuntutan pasar yang terus berkembang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada usaha tenun di Kota Denpasar, dimana potensi usaha Tenun di Kota Denpasar mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya yang ada di Kota Denpasar guna tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal, upah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun, sedangkan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun. Variabel modal, upah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi tidak berpengaruh terhadap output usaha positif dan signifikan terhadap output usaha tenun. Penyerapan tenaga kerja merupakan variabel yang memediasi hubungan antara modal, upah tenaga kerja, lama usaha terhadap output sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak memediasi hubungan antara teknologi terhadap output usaha tenun di Kota Denpasar.

Kata kunci: *Penyerapan tenaga kerja, usaha tenun, output.*

ABSTRACT

The existence of a weaving business in the city of Denpasar is a potential in developing traditional fabrics with a variety of creativity and innovation that can not be separated from the demands of the market that continues to grow rapidly. This study aims to find out the absorption of labor in weaving businesses in the city of Denpasar, where weaving business potential in the city of Denpasar is able to compete with other businesses in the city of Denpasar to achieve better economic growth. The analysis technique used in this study is path analysis. The results showed variable capital, labor wages, and length of business had a positive and significant effect on the absorption of weaving business, while technology did not significantly influence the labor absorption of weaving businesses. Capital variables, labor wages, length of business, and technology do not affect the business output positively and significantly towards the weaving business output. Labor absorption is a variable that mediates the relationship between capital, labor wages, length of effort to output, while labor absorption does not mediate the relationship between technology and the output of weaving businesses in the city of Denpasar.

Keywords: *Labor absorption, weaving business, output.*

PENDAHULUAN

Sektor usaha di Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang berpotensi dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Kondisi sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat di bidang seni dan kerajinan, memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha dan peningkatan masyarakat di sekitarnya. Perkembangan usaha yang terdapat di Provinsi Bali berjalan sejajar dengan berkembangnya industri pariwisata. Dalam pembangunan ekonomi, usaha selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar penduduk yang berpendidikan rendah hidup dalam kegiatan usaha kecil di sektor tradisional maupun modern (Nurafuah, 2015).

Usaha-usaha bersekala kecil memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian diharapkan mampu untuk menjadi salah satu pilar perekonomian nasional (Imron Wibowo, 2008). Dengan pariwisata yang ramai, usaha menjadi penopang kedua masyarakat untuk mendapatkan penghasilan.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota (Orang)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	199.934	201.946	204.130	206.202	208.290
Tabanan	339.088	342.090	345.559	348.712	352.252
Badung	443.062	454.358	466.227	477.712	489.692
Gianyar	369.524	373.848	378.718	383.228	388.221
Klungkung	131.241	132.348	133.689	134.876	136.183
Bangli	163.737	165.337	166.963	168.572	170.256
Karangasem	295.448	298.078	301.049	303.792	306.831
Buleleng	467.149	471.549	476.720	481.382	486.403
Kota Denpasar	638.738	653.326	668.230	682.924	697.435
Provinsi Bali	3.047.921	3.092.880	3.141.285	3.189.018	3.235.563

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017*

Dalam Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali tahun 2013 hingga 2017 terus mengalami peningkatan. Penduduk usia kerja terbanyak terdapat di Kota Denpasar sedangkan jumlah penduduk usia kerja terkecil terdapat di Kabupaten

Klungkung. Dengan besarnya jumlah penduduk usia kerja juga sejalan dengan meningkatnya pengangguran yang terjadi di Provinsi Bali. Data persentase jumlah pengangguran di Provinsi Bali ditunjukkan dalam Tabel 2.

Dalam Tabel 2 dapat dilihat persentase jumlah pengangguran di Provinsi Bali sudah semakin berkurang. Data terakhir menunjukkan bahwa persentase jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 1,48 persen per tahun, dimana persentase jumlah pengangguran terbesar terdapat di Kota Denpasar sebesar 2,63 persen per tahun.

Tabel 2 Persentase Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	Persentase Pengangguran Kabupaten/Kota (Persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	3,46	2,95	1,59	0,79	0,67
Tabanan	0,8	2,25	1,73	2,52	1,79
Badung	0,8	0,48	0,34	0,08	0,48
Gianyar	2,23	1,43	1,93	1,56	1,02
Klungkung	2,08	1,94	1,39	1,11	0,94
Bangli	0,77	0,67	1,72	2,00	0,48
Karangasem	1,39	2,06	2,15	2,62	0,72
Buleleng	2,15	2,74	2,04	2,20	2,41
Denpasar	2,72	2,32	3,54	3,68	2,63
Provinsi Bali	1,83	1,9	1,99	1,89	1,48

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017*

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal yaitu, terdapat perbedaan laju peningkatan produktifitas kerja masing-masing sektor dan secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional (Putri Febrina, 2017).

Pemerintah Provinsi Bali sangat mendukung adanya usaha, karena dengan adanya usaha tingkat pengangguran di Bali semakin berkurang. Tenaga kerja banyak terserap pada sektor ini dan menjadi jalan satu-satunya untuk menanggulangi tingkat pengangguran dan juga kemiskinan (Hardiani, dkk, 2014). Dari data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, diketahui bahwa jumlah UMKM di Kota Denpasar pada tahun 2017 sebanyak 30.840 UMKM dimana berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Data mengenai perkembangan UMKM di Kota Denpasar pada tahun 2013-2017 ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Perkembangan UMKM di Kota Denpasar Pada Tahun 2013-2017

Klasifikasi	Unit				
	2013	2014	2015	2016	2017
Perdagangan	7.811	8.113	8.050	10.554	10.615
Industri Pertanian	991	991	993	16.805	16.746
Industri Non Pertanian	690	690	726	1.171	1.245
Aneka Jasa	2.083	2.083	2.136	2.231	2.234
Jumlah	11.575	11.877	11.905	30.761	30.840

Sumber: *Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar 2017*

Dalam Tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah UMKM pada berbagai klasifikasi usaha mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Klasifikasi yang mengalami peningkatan drastis berada pada sektor industri pertanian yaitu 16.805 unit pada tahun 2016 dan turun sedikit menjadi 16.746 unit pada tahun 2017. Sektor industri non pertanian seperti industri pengolahan, industri pariwisata dan lain sebagainya mengalami peningkatan yang relatif stabil yaitu 690 unit pada tahun 2013 meningkat menjadi 1.245 unit pada tahun 2017.

Pada klasifikasi UMKM industri pertanian mengalami peningkatan drastis dikarenakan bahan baku yang dibutuhkan dalam industri lainnya seperti rumah makan atau kuliner yang mana pada saat ini dianggap cukup menjanjikan dengan menggunakan hasil dari industri pertanian lokal, diantaranya seperti hasil olahan herbal, spa, dan bahan makanan organik sehingga mengalami peningkatan drastis (Agung, 2018). Berbeda halnya dengan

klasifikasi UMKM lainnya seperti UMKM aneka jasa dan perdagangan. Pertumbuhan yang terjadi meningkat secara normal yang berarti tidak mengalami peningkatan yang drastis.

Salah satu klasifikasi UMKM di Kota Denpasar adalah UMKM industri non pertanian. Dalam klasifikasi industri non pertanian terdapat industri pengolahan, dimana salah satunya adalah usaha tenun. Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah nusantara termasuk di Bali. Tenun merupakan salah satu produk unggulan di Kota Denpasar. Peluang ekspor tenun cukup besar dilihat dari masih tingginya ekspor tekstil Indonesia, yaitu menyumbang rata-rata 62 persen per tahun dari total kontribusi komoditas ekspor dan ekspor tekstil Indonesia tahun 2008 mencapai 10,83 miliar dollar AS (Kompas, 2009).

Pendukung prospek tenun dapat juga dilihat dari kecenderungan *trend* menggunakan pakaian bermotif atau corak tradisional sebagai contoh saat perayaan wisuda dan kebijakan dari perkantoran untuk menggunakan pakaian kerja dengan motif atau corak tradisional dalam upaya melestarikan budaya lokal. Tenun di Kota Denpasar memiliki daya tarik tersendiri yang tak terlepas dari penggunaan tenun oleh masyarakat Bali dalam upacara adat dan budaya hingga menjadi pakaian sehari-hari. Pemerintah kota Denpasar juga turut melestarikan dan mempromosikan kain tenun sebagai produk unggulan Bali melalui program duta endek Kota Denpasar yang diadakan setiap tahun untuk generasi muda di Bali khususnya Denpasar. Metrobali (2011) menunjukkan bahwa, terhitung per Januari-Mei tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan penyumbang devisa tertinggi Bali, yakni mencapai 59,8 juta dolar AS atau sekitar 27,8 persen dari total ekspor non migas Bali. Bahkan sampai di bulan November di tahun yang sama TPT mencatat perolehan devisa mencapai 117,54 juta dolar AS.

Tidak hanya sebagai penyumbang devisa negara terbesar di sektor non-migas, TPT juga menyediakan lapangan pekerjaan yang tidak sedikit. Sektor TPT pada tahun 2013 telah

menyerap tenaga kerja sebesar 1,55 juta jiwa dan sekitar 550 ribu lainnya di sektor garmen. Dengan keuntungan yang sedemikian besar, sektor tekstil, termasuk kain tenun didalamnya memang menjanjikan potensi yang luar biasa, sehingga pemerintah Kota Denpasar berusaha keras menggalakkan potensi endek semaksimal mungkin untuk memberikan kesejahteraan bagi orang banyak.

Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pameran-pameran tenun, dan penyelenggaraan Denpasar festival. Menurut Kasubag Pemberitaan Humas dan Protokol Kota Denpasar Dewa Gede Rai di Denpasar (Antara. 2012), pendapatan dari penjualan tekstil dan kerajinan tangan telah menyumbang sebesar Rp1,1 miliar diraih dari total penjualan Rp 3,1 miliar yang diperoleh pada penyelenggaraan Denpasar Festival pada tahun 2011 silam. Sebuah potensi yang cukup besar yang dimiliki oleh kain tenun Kota Denpasar.

Tabel 4 Jumlah Tenaga Kerja Tenun Per Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2013-2017

Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja Tenun (Orang)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Denpasar Utara	53	53	53	53	53
Denpasar Timur	180	160	160	180	185
Denpasar Selatan	44	44	44	44	44
Denpasar Barat	80	70	70	70	60
Jumlah	357	327	327	347	342

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017*

Tabel 4 menunjukkan bahwa kerajinan tenun ini kurang baik perkembangannya apabila dilihat dari penyerapan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. Melihat perkembangan tersebut, Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Denpasar menggelar pelatihan tenun melalui *Workshop* Tenun Patra. Pemerintah Kota Denpasar memiliki program khusus dalam meningkatkan pelatihan kerajinan-kerajinan tradisional dalam periode 1 tahun sekali selama 1 minggu pelatihan (Antara, 2018).

Tabel 5 Jumlah Usaha Tenun di Kota Denpasar Tahun 2017

No	Kecamatan	Unit
1	Denpasar Utara	6
2	Denpasar Timur	17
3	Denpasar Selatan	6
4	Denpasar Barat	8
Jumlah		37

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa usaha tenun tersebar pada setiap Kecamatan di Kota Denpasar dengan jumlah usaha sebanyak 37 unit. Tenun terbagi atas beberapa jenis diantaranya tenun ikat dan tenun songket. Bali juga memiliki berbagai macam tenun yang digemari oleh desainer lokal maupun internasional, seperti tenun *gringsing* dari Karangasem, tenun *cepuk* dari Nusa Penida, dan tenun *endek*. Kota Denpasar merupakan kota yang memiliki banyak kegiatan usaha atau kerajinan-kerajinan tradisional semacam ini. Jenis kerajinan tradisional ini berkembang cukup baik dan memiliki prospek yang baik ke depannya.

Dengan keberadaan tenun di Kota Denpasar menjadi potensi dalam mengembangkan kain tradisional dengan berbagai kreatifitas dan inovasi yang tak terlepas dari tuntutan pasar yang terus berkembang pesat. Melalui pelatihan tersebut generasi muda diperkenalkan proses pembuatan tenun, serta memberikan fasilitas kepada para penenun, yang nantinya mampu menjadi langkah dalam mempertahankan dan melahirkan sumber daya manusia penenun di Kota Denpasar.

Tenaga kerja memiliki peranan penting pada sektor usaha dikarenakan tenaga kerja adalah pelaku dalam menghasilkan suatu *output*. Kuantitas dan kualitas tenaga kerja akan

sangat mempengaruhi kualitas hasil tenun tersebut. Kualitas kerajinan tenun akan memiliki nilai seni yang tinggi apabila diproduksi secara tradisional yaitu seni dalam menenun. Dalam usaha tenun tradisional, diperlukan tenaga kerja yang cukup banyak. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka *output* yang dihasilkan akan semakin besar. Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja dalam rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja, maka lebih baik diarahkan pada pembangunan industri khususnya padat karya (Taufik, 2014).

Tingkat *output* adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan berpengaruh karena apabila permintaan hasil produksi dari industri meningkat, maka produsen akan menambah kapasitas produksinya. Namun apabila melihat kualitas yang nyata bahwa tenun akan lebih baik apabila dibuat secara tradisional, maka tentunya akan ada kendala dalam perekrutan tenaga kerja dikarenakan diperlukan tenaga yang ahli, seni, dan mampu memproduksi tenun tersebut.

Permasalahan yang sering dialami oleh sebuah usaha adalah mengenai permodalan. Tingkat pembentukan modal yang rendah secara luas dianggap sebagai hambatan utama dalam pembangunan ekonomi (Van der eng, 2009). Modal sangat dibutuhkan dalam membangun usaha tenun. Modal menjadi penentu besar kecilnya usaha tenun. Bila ditinjau lebih rinci modal akan sangat dibutuhkan dalam penyewaan atau pembelian tanah sebagai lokasi industri, dalam mendirikan gedung atau bangunan untuk industri, peralatan, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sumber modal UMKM diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman dari bank, koperasi, dan institusi lainya (Putri Maharani, 2016). Salah satu cara agar usaha dapat tumbuh dan bersaing adalah dengan adanya bantuan permodalan dari pemerintah maupun swasta. Dengan adanya bantuan dari pemerintah maupun swasta

diharapkan usaha dapat meningkatkan keuntungannya sehingga dapat melakukan perluasan usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja lebih banyak lagi bagi masyarakat di sekitar tempat usaha (Takyuddin, 2016). Meningkatkan tingkat modal di sektor manufaktur usaha kecil dapat membuat kontribusi penting untuk membuat lebih tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian nasional, terutama di negara-negara berkembang (Jansen and Kuyvenhoven, 1987).

Usaha ini mempunyai ciri khas yaitu modal yang kecil, resiko yang sedikit tinggi tetapi penerimaan juga tinggi, dan membawa kewirausahaan bagi pemiliknya (Wahyuningsih, 2009). Modal dalam suatu usaha dapat berupa modal sendiri ataupun pinjaman. Modal menjadi salah satu faktor kendala dari berdirinya usaha kecil (Priyandika, 2015). Keterbatasan modal dapat mempengaruhi kelancaran suatu usaha, dengan tidak adanya modal usaha tidak akan dapat berdiri. Semakin besar modal yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Ningsih, 2015). Modal sebagai faktor produksi biasanya didefinisikan sebagai asset yang tahan lama, nyata dan dapat direproduksi yang berkontribusi terhadap nilai *output* yang diukur di dalam rekening nasional (Keuning, 1991).

Selain memerlukan modal dalam usahanya juga memerlukan tenaga kerja dalam melakukan produksi barang yang akan dihasilkan sebagai faktor produksi yang utama. Tanpa adanya tenaga kerja tidak dapat menghasilkan atau memproduksi suatu barang di dalam sebuah usaha. Kualitas barang juga dipengaruhi oleh tenaga kerja, dengan banyaknya tenaga kerja yang bekerja terutama para pekerja yang terampil mampu memproduksi barang yang berkualitas baik. Bila dilihat bahwa tenaga kerja adalah variabel *independent*, maka tenaga kerja akan berperan dalam proses atau *input* dalam produksi suatu barang.

Dalam sebuah usaha selain modal, upah tenaga kerja juga menjadi faktor penting di dalam usaha. Upah tenaga kerja ialah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan

dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja (Kurniawan, 2017) menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundangan-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Dengan adanya upah akan meningkatkan tenaga kerja (Sukartini, 2014). Upah berbeda dengan gaji, gaji adalah upah dari kerja yang dibayar dalam waktu yang tetap, atau balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu. Dengan adanya upah akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin banyak yang diproduksi tenaga kerja maka upah akan semakin naik. Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi (Suryahadi, 2010).

Selain itu lama usaha juga sebagai salah satu faktor penting di dalam sebuah usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Lama pengusaha dalam menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya, maka akan semakin meningkat pula pengetahuan dan pengalamannya mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Semakin lama menggeluti usaha, maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Semakin lama usaha dijalankan oleh para pengusaha, maka akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahanya (Widiastuti, 2014). Apabila perusahaan berkembang baik, maka akan memperbesar usaha yang dijalankan sehingga diperlukan tenaga kerja yang banyak.

Perkembangan zaman yang semakin modern telah mengubah pola hidup pengusaha menjadi lebih dinamis. Pengusaha terus berupaya menemukan inovasi-inovasi untuk kemajuan usahanya. Menurut Miarso (2007: 62) teknologi adalah proses yang meningkatkan

nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Dengan adanya teknologi dalam produksi, akan mempermudah dan memperbanyak hasil produksi dari usaha tersebut. Penggunaan teknologi dalam perusahaan dapat mempengaruhi kemajuan perusahaan tersebut, karena teknologi merupakan salah satu faktor lingkungan dalam perusahaan. Faktor lingkungan dari perusahaan ada 2 (dua), yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro. Faktor yang termasuk dalam lingkungan mikro yaitu semua orang yang mempengaruhi perusahaan tersebut secara langsung, seperti pelanggan, pemasok, dan juga pesaing (Herdyanti, 2013).

Pelanggan secara langsung mempengaruhi perusahaan karena berkembangnya perusahaan dan besarnya keuntungan yang nantinya didapat perusahaan tergantung dari banyak atau sedikitnya orang yang menjadi pelanggan dari perusahaan tersebut. Pemasok berpengaruh secara langsung karena memberikan ketersediaan bahan baku untuk diolah menjadi produk yang nantinya akan dipasarkan oleh perusahaan. Tanpa adanya bahan baku, kegiatan produksi perusahaan pun tidak dapat berjalan (Herdyanti, 2013).

Lingkungan makro ialah faktor yang berasal dari luar operasional perusahaan, contohnya ialah teknologi tersebut (Tiyara, 2011). Perkembangan teknologi sebenarnya memudahkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Hampir semua perusahaan kini telah memanfaatkan dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan mengikuti perkembangan, perusahaan dapat mengetahui informasi-informasi terbaru dari negara manapun hanya dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, kinerja perusahaan pun akan lebih cepat dan efisien apabila menggunakan teknologi.

Semua aktivitas lebih mudah dengan adanya teknologi dalam perusahaan. Jadi, apabila ada perusahaan yang masih belum memanfaatkan teknologi dan tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka perusahaan itu bisa tertinggal dengan perusahaan lainnya dan

kemungkinan perkembangan kemajuan perusahaan tersebut pun menjadi lambat. Kemungkinan perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan lain yang selalu mengikuti perkembangan teknologi pun bisa tipis harapan (Herdyanti, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Febrina (2017), modal, upah tenaga kerja, dan lama usaha, berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan teknologi berpengaruh negatif. Dengan kata lain apabila modal, upah tenaga kerja, lama usaha meningkat maka penyerapan tenaga kerja pun ikut pula meningkat. Sedangkan apabila penggunaan teknologi meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabawa Panji (2017) modal, upah tenaga kerja, lama usaha, teknologi, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap *output*. Dengan kata lain apabila modal, upah tenaga kerja, lama usaha, teknologi, dan penyerapan tenaga kerja meningkat, maka dapat meningkatkan pula *output* yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Strategi pengembangan usaha lebih banyak terjadi pada daerah yang memiliki potensi yang baik. Salah satu daerah yang memiliki potensi yang baik sehingga usaha dapat berkembang dengan cepat adalah Kota Denpasar. Kota Denpasar yang merupakan pusat pemerintahan menjadikan kota ini sebagai salah satu daerah yang menjadi incaran masyarakat dalam mencari nafkah. Saat ini pada sektor usaha tenun maupun UMKM di Kota Denpasar mengalami kendala kekurangan sumber daya manusia, sehingga pemerintah Kota Denpasar membuka pelatihan usaha-usaha dengan harapan usaha yang semakin berkembang akan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh modal, upah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, upah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar memediasi pengaruh modal, upah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

METODE PENULISAN

Penelitian ini dirancang menggunakan perhitungan secara kuantitatif yang berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu di Kota Denpasar dengan ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah unit usaha tenun yang tersebar di Kota Denpasar.

Objek penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha tenun di Kota Denpasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data berupa modal usaha, lamanya usaha, upah tenaga kerja, teknologi yang digunakan, jumlah tenaga kerja dalam usaha, dan hasil dari produksi usaha. Sedangkan data sekunder yang di gunakan yaitu diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dan juga literatur atau buku–buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah perusahaan usaha tenun, jumlah tenaga kerja, jumlah upah tenaga kerja, dan hasil kuesioner Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini antara lain mengenai karakteristik responden, presepsi responden mengenai penyerapan tenaga kerja, penggunaan teknologi dan *output* hasil produksi tenun di Kota Denpasar.

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha usaha tenun yang ada di Kota Denpasar ditunjukkan pada Tabel 6. Menurut Arikunto (2002:108), apabila objek atau populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila objek atau populasi lebih dari 100, maka sampel diambil antara 10-20 persen atau lebih. Mengingat jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 37 orang.

Tabel 6 Jumlah Pengusaha Tenun di Kota Denpasar Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Pengusaha (orang)
1	Denpasar Utara	6
2	Denpasar Timur	17
3	Denpasar Selatan	6
4	Denpasar Barat	8
Jumlah		37

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Untuk menganalisis hasil kuisioner, digunakan teknik *Path Analisis* dengan menggunakan program SPSS. Persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_4 + \beta_8 X_5 + \beta_9 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y_2 = Output

Y_1 = Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 = Modal

X_2 = Upah Tenaga Kerja

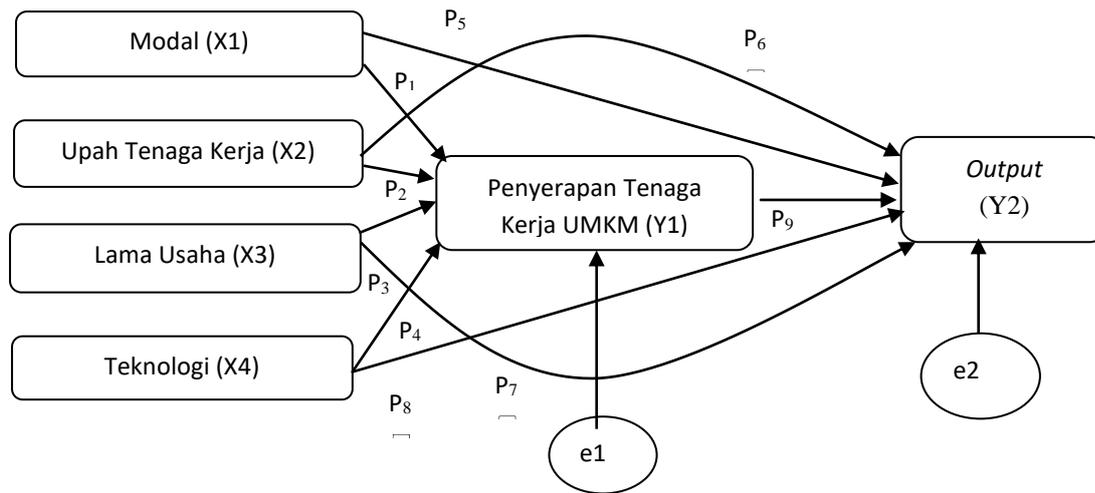
X_3 = Lama Usaha

X_4 = Teknologi

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

$e_1 \dots e_2$ = error

Secara sistematis, desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Persamaan Model Struktural Penelitian

Modal berperan penting dalam membangun suatu usaha karena modal akan menjadi penentu besar kecilnya suatu usaha serta prospek usaha tersebut ke depannya. Usaha yang besar akan memerlukan banyak tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja akan terserap dengan baik dalam usaha tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabawa (2017) jurnal yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon di Kota Denpasar” menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam suatu usaha diperlukan biaya operasional sebagai suatu sarana pendukung dalam kesuksesan usaha yang dibangun, salah satunya adalah upah tenaga kerja. Upah akan menentukan kualitas tenaga kerjanya, karena semakin tinggi upah maka tidak menutup kemungkinan pekerja akan bekerja dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Pirman (2016) yang berjudul “Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng)” menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kesuksesan suatu usaha ditentukan dari seberapa lama usaha itu dapat berdiri. Usaha dapat maju atau memiliki perkembangan yang baik yang akan mempengaruhi konsistensi kelayakan sebuah perusahaan atau bisnis tersebut sehingga dapat berkembang dan bahkan perusahaan tersebut mampu menjadi lebih besar. Dengan semakin besar dan berkembangnya usaha, maka akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astiviani (2018) yang berjudul “Pengaruh Upah, Modal, Lama Usaha, dan Pendapatan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Peran teknologi dalam penyerapan tenaga kerja terkait kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia. Misalnya, mesin pengemasan produk makanan yang dulunya berbasis tenaga kerja manusia dan beralih ke mesin-mesin dan robot yang akan mempengaruhi berkurangnya permintaan tenaga kerja manusia lebih rendah untuk memproduksi makanan tersebut. Dalam proses produksi, teknologi belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja, karena kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama (Takyuddin, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Divianto (2014) yang berjudul “Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha, Kecil, Menengah di Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Percetakan) terdapat pengaruh negatif teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja. Penggunaan teknologi dalam usaha percetakan tidak mempengaruhi berapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tingkat *output* adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi perusahaan dari industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Penelitian yang dilakukan Nugraha (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kota Bandar Lampung”. menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *output* terhadap penyerapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Model tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan struktural 1:

$$\hat{Y}_1 = 0,413 X_1 + 0,363 X_2 + 0,533 X_3 - 0,046 X_4 \dots\dots\dots(3)$$

Persamaan struktural 2:

$$\hat{Y}_2 = 0,123 X_1 + 0,162 X_2 + 0,022 X_3 + 0,003 X_4 + 0,793 Y_1 \dots\dots\dots(4)$$

Tabel 7 Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Standar	Standar eror	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,413	0,216	3,375	0,002	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,363	0,358	2,843	0,008	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,533	0,107	4,180	0,000	Signifikan
$X_4 \rightarrow Y_1$	-0,046	0,137	-0,367	0,716	Tidak Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,123	0,150	1,486	0,147	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,162	0,230	2,023	0,052	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,022	0,078	0,245	0,808	Tidak Signifikan
$X_4 \rightarrow Y_2$	0,003	0,081	0,043	0,966	Tidak Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,793	0,104	7,862	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil olahan data, 2019

Keterangan:

X_1 = Modal

X_2 = Upah tenaga kerja

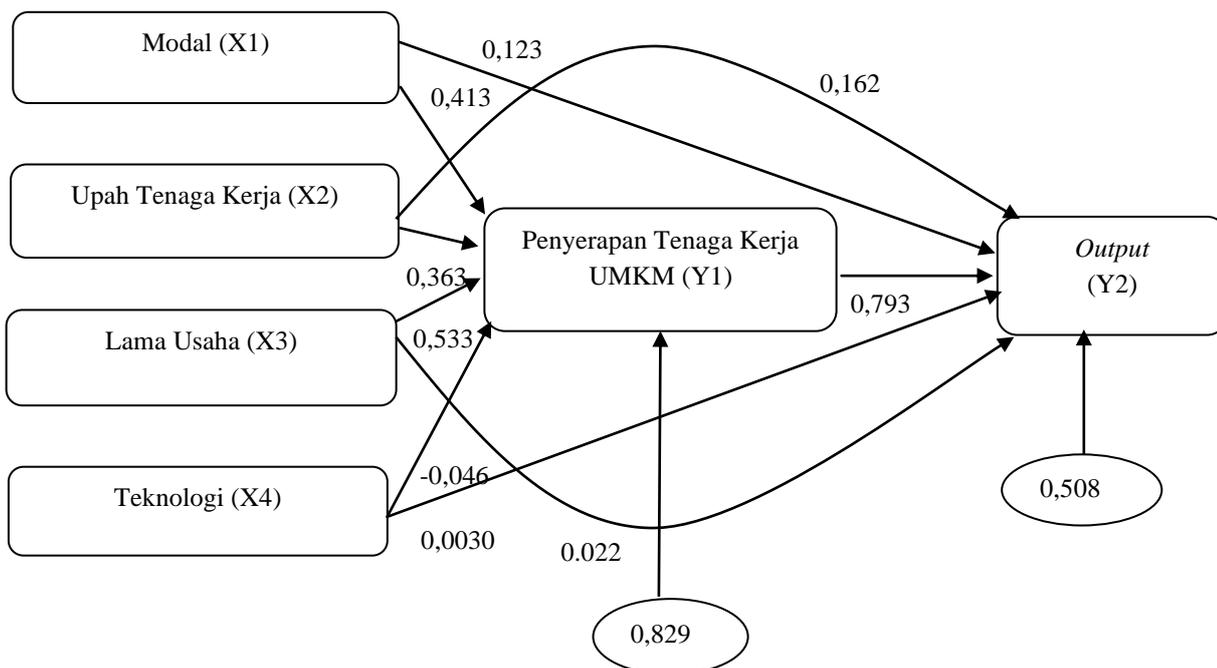
X_3 = Lama usaha

X_4 = Teknologi

Y_1 = Penyerapan tenaga kerja

Y_2 = Output

Tabel 7 menjelaskan bahwa variabel modal (X_1), upah tenaga kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_1), sedangkan variabel teknologi (X_4) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_1). Variabel modal (X_1), upah tenaga kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan teknologi (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap output (Y_2), sedangkan variabel penyerapan tenaga kerja (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap output (Y_2).



Sumber: Hasil olahan data, 2019

Gambar 3 Diagram Analisis Jalur Penelitian

Tabel 8 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung melalui Y1	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,413		0,413
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,123	0,327	0,450
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,363		0,363
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,162	0,287	0,449
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,533		0,533
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,022	0,422	0,444
$X_4 \rightarrow Y_1$	-0,046		-0,046
$X_4 \rightarrow Y_2$	0,003	-0,036	-0,033
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,793		0,793

Sumber: Hasil olahan data, 2019

Keterangan:

X_1 = Modal

X_2 = Upah tenaga kerja

X_3 = Lama usaha

X_4 = Teknologi

Y_1 = Penyerapan tenaga kerja

Y_2 = Output

Pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_1 ditunjukkan oleh b_1 sebesar 0,413, pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_1 ditunjukkan oleh b_2 sebesar 0,363, pengaruh langsung variabel X_3 terhadap variabel Y_1 ditunjukkan oleh b_3 sebesar 0,533, pengaruh langsung variabel X_4 terhadap Y_1 ditunjukkan oleh b_4 sebesar -0,046, pengaruh langsung X_1 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_5 sebesar 0,123, pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_6 sebesar 0,162, pengaruh langsung variabel X_3 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_7 sebesar 0,022, pengaruh langsung variabel X_4 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_8 sebesar 0,003 dan pengaruh langsung variabel Y_1 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_9 sebesar 0,793.

Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,413 \times 0,793 = 0,327$. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari

$0,363 \times 0,793 = 0,287$. Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh
 $0,533 \times 0,793 = 0,422$. Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh
 $-0,046 \times 0,793 = -0,036$.

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan variansi variabel penyerapan tenaga kerja (Y_1) yang tidak dapat dijelaskan oleh modal (X_1), upah tenaga kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan teknologi (X_4) dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$
$$e_1 = \sqrt{1 - 0,559^2}$$
$$e_1 = 0,829$$

Nilai kekeliruan taksiran standar e_1 yang diperoleh sebesar 0,829 yang artinya 82,9 persen variansi penyerapan tenaga kerja tidak dapat dijelaskan oleh modal, upah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi.

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan variansi variabel *output* (Y_2) yang tidak dapat dijelaskan oleh modal (X_1), upah tenaga kerja (X_2), lama usaha (X_3), teknologi (X_4), dan penyerapan tenaga kerja (Y_1) dihitung dengan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$
$$e_2 = \sqrt{1 - 0,861^2}$$
$$e_2 = 0,508$$

Nilai kekeliruan taksiran standar e_2 yang diperoleh sebesar 0,508 yang artinya 50,8 persen variansi *output* tidak dapat dijelaskan oleh modal, upah tenaga kerja, lama usaha, teknologi, dan penyerapan tenaga kerja.

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut.

$$R_m^2 = 1 - (e_1)^2(e_2)^2$$

$$R_m^2 = 1 - (0,829)^2(0,508)^2$$

$$R_m^2 = 0,822$$

Keterangan:

R_m^2 : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran e standar

Koefisien determinasi total sebesar 0,822 mempunyai arti bahwa sebesar 82,2 persen variasi *output* dipengaruhi model yang dibentuk oleh modal, upah tenaga kerja, lama usaha, teknologi, dan penyerapan tenaga kerja sedangkan sisanya yaitu 17,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, upah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja dan *output* usaha tenun di Kota Denpasar. Berikut ini akan dijabarkan langkah-langkah pengujiannya.

- 1) Pengujian Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar dengan pengaruh yang positif artinya semakin besar modal, maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap. Dengan modal yang semakin besar tidak menutup kemungkinan untuk memperluas perusahaan dan akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian dari Astiviani (2018) yang meneliti mengenai pengaruh upah, modal, lama usaha, dan pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul bahwa modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul.

2) Pengujian Pengaruh Upah Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di kota Denpasar artinya semakin tinggi upah yang diberikan sesuai dengan pekerjaan, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Dengan upah yang tinggi, maka akan menarik minat pencari kerja dalam pekerjaan di bidang tertentu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Divianto (2014) yang meneliti mengenai pengaruh upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja bahwa upah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah di Kota Palembang. Dengan upah yang tinggi akan mampu menyerap tenaga kerja dan menghasilkan hasil produksi yang maksimal.

3) Pengujian Pengaruh Lama Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar artinya semakin lama usaha berdiri, maka tenaga kerja yang diserap akan semakin meningkat karena

dengan usaha yang telah lama berdiri dan berkembang akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Hardiani, dkk (2014) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah di Kota Jambi. Lamanya usaha yang dijalankan akan mampu memperluas pemasaran hasil produksi sehingga akan mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja.

4) Pengujian Pengaruh Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,716 > 0,05$, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar. Teknologi yang digunakan dalam usaha tenun bertujuan untuk mengefisiensikan waktu pengerjaan dalam proses produksi, mempermudah serta memperbanyak hasil produksi, sehingga pengaruh teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja lebih condong ke arah yang negatif. Hal ini dapat disebabkan dengan adanya teknologi yang mempermudah dalam proses produksi tidak membutuhkan lebih banyak pekerja tambahan untuk memproduksinya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Divianto (2014) yang meneliti pengaruh upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha, kecil, menengah

di Kota Palembang dimana teknologi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah di Kota Palembang.

5) Pengujian Pengaruh Modal terhadap *Output* Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,147 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar. Hal ini disebabkan oleh biaya modal yang dipergunakan untuk membuat kain tenun terus meningkat, sedangkan harga jual kain tenun cenderung tetap atau meningkat sedikit. Perbandingan yang tidak seimbang antara modal yang dikeluarkan untuk membuat kain tenun dengan harga jual kain tenun yang cenderung tetap atau hanya meningkat sedikit membuat pengusaha tenun tidak bisa meningkatkan lebih banyak *outputnya*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuniartini (2013) yang meneliti pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dimana modal berpengaruh signifikan terhadap *output* industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dimana apabila modal ditingkatkan maka hasil *output* juga akan meningkat.

6) Pengujian Pengaruh Upah Tenaga Kerja terhadap *Output* usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,052 > 0,05$, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian upah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar. Hal ini disebabkan proses dalam memproduksi kain tenun memerlukan waktu yang agak lama dan pemberian

upah tenaga kerja yang umumnya upah harian sehingga tidak dapat memotivasi tenaga kerja dalam meningkatkan produksinya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Cahyadinata (2018) yang meneliti pengaruh upah, modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar dimana upah berpengaruh signifikan terhadap *output* industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar. Dengan adanya upah yang tinggi maka tenaga kerja bekerja optimal dan hasil kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar semakin tinggi.

7) Pengujian Pengaruh Lama Usaha terhadap *Output* Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,808 > 0,05$, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar. Pada dasarnya dengan lamanya usaha berjalan akan dapat menjangkau konsumen sehingga akan menambah permintaan *output*, tetapi pada usaha tenun yang sudah berjalan lama di Kota Denpasar tidak selalu diikuti oleh permintaan pasar yang tinggi karena permintaan tenun cenderung mengikuti *trend*. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh munculnya perusahaan baru yang lebih inovatif dalam memproduksi kain tenun dengan *design* sesuai perkembangan zaman. Kurangnya kerjasama antara pemerintah Kota Denpasar dengan pengusaha tenun di Kota Denpasar, yaitu dalam membuat kebijakan terkait keharusan menggunakan pakaian tenun (*endek*) pada hari tertentu namun tidak diikuti dengan memberitahukan informasi terkait dimana mencari kain tenun di Kota Denpasar, sehingga meningkatnya permintaan konsumen terhadap produksi kain tenun tidak meningkatkan produksi tenun di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Affandi (2016) yang meneliti pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca di Kabupaten Jombang dimana lama usaha

berpengaruh signifikan terhadap *output* kerajinan manik-manik kaca. Lamanya usaha akan mampu menambah hasil *output* dari usaha kerajinan manik-manik kaca di Kabupaten Jombang.

8) Pengujian Pengaruh Teknologi terhadap *Output* Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,966 > 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_i diterima. Dengan demikian teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar. Pada dasarnya dengan adanya teknologi akan mempermudah dalam menghasilkan *output* yang lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat, tetapi variabel teknologi tidak mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar. Walaupun dengan adanya teknologi untuk mempermudah di dalam proses produksi, tetapi tidak sedikit dari pengusaha tenun yang masih ingin mempertahankan kualitas dari tenun di Kota Denpasar sehingga mereka masih bekerja secara manual tanpa adanya teknologi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Bandi (2014) yang meneliti pengaruh tenaga kerja, teknologi, dan modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati dimana teknologi berpengaruh signifikan terhadap *output* industri pengolahan garam. Teknologi merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam di Kabupaten Pati, dengan adanya teknologi mampu memproduksi garam lebih cepat dan efisien.

9) Pengujian Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap *Output* Usaha Tenun di Kota Denpasar

Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_i diterima. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *output* artinya semakin banyak tenaga kerja yang diserap, maka kemampuan menghasilkan *output* akan meningkat karena ketika permintaan pasar semakin meluas, kebutuhan tenaga kerja akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuliantini (2013) yang meneliti pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud dimana tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *output* industri kerajinan ukiran kayu. Produksi kerajinan kayu akan semakin meningkat dengan bertambahnya tenaga kerja.

10) Pengujian Pengaruh Modal Terhadap *Output* Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tenun di Kota Denpasar

Untuk mengetahui adanya pengaruh modal terhadap *output* melalui penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar dapat dihitung dengan Uji Sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut.

$$S_{p1p7} = \sqrt{p1^2 S_{P7}^2 + p7^2 S_{P1}^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{(0,814)^2 (0,216)^2 + (0,731)^2 (0,104)^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{0,030914 + 0,00576385}$$

$$S_{p1p7} = 0,191515$$

$$z = \frac{(0,731)(0,814)}{0,191515}$$

$$z = 3,102$$

Oleh karena z hitung sebesar 3,102 lebih besar dari z tabel sebesar 1,96 berarti penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh modal terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

11) Pengujian Pengaruh Upah Tenaga Kerja Terhadap *Output* Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tenun di Kota Denpasar

Untuk mengetahui adanya pengaruh upah tenaga kerja terhadap *output* melalui penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar dapat dihitung dengan Uji Sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut.

$$S_{p1p7} = \sqrt{p1^2 S_{P7}^2 + p7^2 S_{P1}^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{(0,814)^2 (0,398)^2 + (0,017)^2 (0,104)^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{0,104958 + 0,01118687}$$

$$S_{p1p7} = 0,34008$$

$$z = \frac{(1,017)(0,814)}{0,34008}$$

$$z = 2,010$$

Oleh karena z hitung sebesar 2,010 lebih besar dari z tabel sebesar 1,96 berarti penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh upah tenaga kerja terhadap *output* UMKM tenun di Kota Denpasar.

12) Pengujian Pengaruh Lama Usaha Terhadap *Output* Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tenun di Kota Denpasar

Untuk mengetahui adanya pengaruh lama usaha terhadap *output* melalui penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar dapat dihitung dengan Uji Sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut.

$$S_{p1p7} = \sqrt{p1^2 S_{P7}^2 + p7^2 S_{P1}^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{(0,814)^2(0,164)^2 + (0,447)^2(0,104)^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{0,018479 + 0,00214184}$$

$$S_{p1p7} = 0,020621$$

$$z = \frac{(0,447)(0,814)}{0,020621}$$

$$z = 2,522$$

Oleh karena z hitung sebesar 2,522 lebih besar dari z sebesar 1,96 berarti penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh lama usaha terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

13) Pengujian Pengaruh Teknologi Terhadap *Output* Melalui Penyerapan Tenaga Kerja saha

Untuk mengetahui adanya pengaruh teknologi terhadap *output* melalui penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar dapat dihitung dengan Uji Sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut.

$$S_{p1p7} = \sqrt{p1^2 S_{p7}^2 + p7^2 S_{p1}^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{(0,814)^2(0,137)^2 + (-0,050)^2(0,104)^2}$$

$$S_{p1p7} = \sqrt{0,012436 + 0,00002704}$$

$$S_{p1p7} = 0,111632$$

$$z = \frac{(-0,050)(0,814)}{0,111632}$$

$$z = -0,364$$

Oleh karena z hitung sebesar -0,364 lebih kecil dari z tabel sebesar 1,96 berarti penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh teknologi terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: 1) modal, upah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar, sedangkan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tenun di Kota Denpasar; 2) modal, upah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar, sedangkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar; 3) penyerapan tenaga kerja merupakan variabel yang memediasi hubungan antara modal, upah tenaga kerja, lama usaha terhadap *output* sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak memediasi hubungan antara teknologi terhadap *output* usaha tenun di Kota Denpasar.

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :1) berkaitan dengan modal, pengusaha tenun diharapkan mengalokasikan modal dengan baik untuk membeli bahan baku dan mengelolanya sesuai dengan permintaan pasar sehingga dapat meningkatkan penjualan dan dengan demikian perusahaan dapat berkembang semakin besar diiringi dengan peningkatan modal dalam usaha tenun di Kota Denpasar; 2) perusahaan tenun diharapkan memberikan upah pada tenaga kerja yang sesuai dengan kinerjanya karena upah tenaga kerja merupakan motivasi bagi karyawan untuk bekerja secara optimal. Apabila memungkinkan diperlukan tunjangan-tunjangan lainnya untuk penenun mengingat penenun juga telah berjasa dalam membantu melestarikan warisan budaya tenun di Kota Denpasar; 3) pengusaha tenun diharapkan mampu untuk menyesuaikan dengan *trend* yang ada dipasar sehingga dapat terus bersaing dan bertahan dalam usaha tenun. Apabila memungkinkan hasil produk tenun dapat dikembangkan kembali ke dalam kerajinan berupa barang jadi; 4) pengusaha tenun diharapkan lebih memberikan pemahaman untuk usahanya dan menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengenalan kain tenun agar generasi muda dapat lebih mengenal usaha kerajinan tenun sehingga nantinya akan melahirkan sumber daya manusia

penenun yang akan melanjutkan warisan budaya tenun di Kota Denpasar; 5) pengusaha tenun diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan teknologi secara optimal dalam *reasearch* untuk meningkatkan kreativitasnya dalam membuat motif-motif tenun yang lebih menarik sehingga dapat menarik minat para konsumen; dan 6) untuk penelitian berikutnya dapat disarankan terkait penggunaan variabel teknologi agar tidak hanya sebatas pada proses produksi, namun juga pada bidang pemasaran produk tenun.

REFERENSI

- Affandi. 2016. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Agung, Dewi. 2018. *UMKM Industri Pertanian*. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar.
- Antara. 2018. *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Gelar Pelatihan Tenun pada 12 November 2018*.
- Antara, Made. 2012. Kesiapan Tenaga Kerja Bali Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*. 8 (1):1-13. Universitas Udayana.
- Ariessi, Elly. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktifivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*. 13 (2):97-107. Universitas Udayana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmie. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*. 2 (2):197-210. Universitas Bhayangkara.
- Astiviani, Devi. 2018. Pengaruh Upah, Modal, Lama Usaha, dan Pendapatan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Atun, Isni. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2018. *Penduduk Usia Kerja di Kabupaten/Kota 2017*
- _____.2018. *Persentase Pengangguran Kabupaten/Kota 2017*.
- _____.2018. *Gambaran Umum Kota Denpasar*
- _____.2015. *Perusahaan Industri Pengolahan*.
- Bandi. 2014. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, Dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi Di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Bates, Robert. 2015. Capital, Kinship, and Conflict: The Structuring Influence of Capital in Kinship Societies. *Canadian Journal of African Studies*. 24 (2):151-164. University of Exeter.
- Cahyadinata. 2018. Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 7 (2):324-353. Universitas Udayana.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar. 2017. *Perkembangan UMKM di Kota Denpasar Tahun 2013-2017*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. 2018. *Jumlah Tenaga Kerja Tenun di Kota Denpasar Tahun 2013-2017*.
- Divianto. 2014. Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Apada Usaha Kecil Menengah Di Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Percetakan). *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. 4 (1):48-58. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Friedmann, Jhon and Sullivan, Flora. 1974. The Absorption of Labor in the Urban Economy: The Case od Developing Countries. *Journal International Economic Development and Cultural Change*. 22 (3):385-413. The University of Chicago Press.
- Gunawan, Amalia. 2015. Wages and Employess Performance: The Quality of Work Life as Moderator. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 5 (1):349-352. University Teknologi Malaysia.
- Hardiani, Tasman, dan Syuhada. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*. 2 (2):93-98. Universitas Jambi.
- Herdyanti, Ismi. 2013. Perkembangan Teknologi Bagi Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.

- Imron Wibowo. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. 5 (2):111-132. STIE Nahdelatul Ulama Jempara.
- Jaleel Ahmad. 2000. Factor Market Dualism, Small Scale Industry and Labor Absorption. *Journal of Economic Development*. 25 (1):111-126. Concordia University.
- Jansen, Kuyvenhoven. 1987. Capital Utilitation In Indonesian Medium And Large Scale Manufacturing. *International Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 23 (1)37-41. University Rotterdam And Netherlands Economic Institute.
- Katua, Thomas. 2014. The Role of SMEs in Employment Creation and Economic Growth in Selected Countries. *International Journal of Education and Research*. 2 (12):461-472. The Catholic University of Eastern Africa.
- Keuning. 1991. Allocation and Composition Of Fixed Capital Stock In Indonesia: An Indirect Estimate Using Incremental Capital Value Added Ratios. *International Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 27 (2):91-119. Netherlands Central Bureau of Statistics.
- Koutsogeorgopulou. 1994. The Impact of Minimum Wages on Industrial Wages and Employment in Greece. *International Journal of Manpower*. 15 (2/3):86-99. University of Kent at Canterbury.
- Kurniawan, Sulistianingrum. 2017. Dampak Serikat Buruh Terhadap Tingkat Upah Buruh Sector Swasta Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. 10 (2):193-215. Universitas Udayana.
- McConnell et al. 2003. Assessment and Active Learning. *Journal of Geoscience Education*. 51 (2):127. March.
- Meutia. 2013. Improving Competitive Advantage and Business Performance through the Development of Business Network, Adaptability of Business Environment and Innovation Creativity: An Empirical Study of Batik Small and Medium Enterprises (SME) in Pekalongan, Central Java, Indonesia. *Aceh International Journal of Social Sciences*. 2 (1):11-20. Agribusiness Department Tirtayasa University.
- Metrobali. 2011. *Tenun Bali Potensial*. **Error! Hyperlink reference not valid..** Diakses 12 Mei 2019.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ningsih, Cahya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. 8 (1):83-91. Universitas Udayana.

- Nugraha, Tarsa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Nurafuah. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sector Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Pirman, Firiswandi. 2016. Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prabawa Panji. 2017. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 6 (7):1157-1184. Universitas Udayana.
- Prastyo. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*. 13 (2):77-86. Universitas Udayana.
- Priyandika, Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonversi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Putri Febrina. 2017. Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. *E-Jurnal EP Unud*. 6 (3):387-413. Universitas Udayana.
- Putri Maharani. 2016. Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. 9 (2):142-150. Universitas Udayana.
- Singh. 2013. Interrelationship Between Capital Structure and Profitability with Special Reference to Manufacturing Industry in India. *International Journal of Management and Social Scinces Research (IJMSSR)*. 2 (8)55-61. Gujarat Technological University.
- Sukartini. 2014. Hubungan Upah Dan Penawaran Tenaga Kerja Supir Taxi Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. 7 (1):60-72. Universitas Airlangga.
- Suryahadi, Asep. 2010. Minimum Wage Policy And Its Impact On Employment In The Urban Formal Sector. *Jurnal Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 39 (1):29-50. SMERU Research Institute Jakarta.

- Taufik. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerjaprovisi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. 7 (2):90-101. Universitas Mulawarman.
- Takyuddin, Muh. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi (JE)*. 1 (1):80-89. Universitas Halu Oleo.
- Tiyara. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Membeli Helm Merk KYT di Surakarta (Studi Kasus Mahasiswa UMS Surakarta). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Turner, Sermcheep, Anantasirijkiat, Srisangnam. 2016. Small And Medium-Sized Enterprises In Thailand: Government Policy And Economic Development. *Jurnal Internasional Asia Pacific Journal Of Public Administration*. 38 (34):251-269. School Of Business.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Van der eng. 2009. Capital Formation and Capital Stock in Indonesia 1950-2008. *Jurnal Internasional Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 45 (3):71-345. Australian National Univercity.
- Wahyuningsih. 2009. Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 5 (1):1-14. Universitas Wahid Hasyim.
- Widiastuti, Santi. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM Kerajinan Di Kabupaten Gianyar). *Jurnal ilmiah*. 2 (1):50-58 Malang: Universitas Diponegoro.
- Williamson. 1971. Capital Accumulation, Labor Saving, and Labor Absorption Once More. *The Quarterly Journal of Economics*. 85 (1)40-65. Oxford University Press.
- Yuniartini. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap.Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabipaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 2 (2):95-101. Universitas Udayana.